

## Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia

Asrea Arvan Fhatan Ismail<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari

[asreaarvanfhatani@gmail.com](mailto:asreaarvanfhatani@gmail.com)

---

**Keywords:** Literasi Keuangan,  
Pengendalian Diri, Religiusitas,  
Beasiswa Bank Indonesia

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumtif. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia yang tergabung dalam komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) di Sulawesi Tenggara, khususnya yang berstatus aktif. Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus Taro Yamane dan teknik Random Sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 71 mahasiswa dari total 250. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, (2) terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif, (3) terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumtif, (4) terdapat pengaruh simultan dari literasi keuangan, pengendalian diri, dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan melalui metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, pengendalian diri perlu dilatih secara berkelanjutan melalui pengelolaan emosi dan disiplin. Pemahaman nilai-nilai religius juga harus terus ditanamkan dengan mentadabburi ajaran agama untuk mengurangi perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

---

## 1. Introduction

Jumlah penduduk Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk usia produktif yaitu usia 15 hingga 64 tahun, dari sebelumnya 66,09% atau 157 juta jiwa pada tahun 2010 dan menjadi 70,7% atau 191,9 juta jiwa pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut, terdapat 70,2 juta jiwa atau 25,87% merupakan generasi Milenial, khususnya yang berusia 24-39 tahun, dan 75 juta jiwa merupakan generasi Z yang berusia 8-23 tahun. Dengan kata lain, Generasi Z kini berusia antara 18 dan 23 tahun. Penggunaan internet menjadikan Generasi Z sangat konsumneris. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk budaya keuangan. Dengan demikian terlihat bahwa, Nur Solihat & Arnasik (2018) pada penelitiannya mengatakan bahwa budaya ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Untuk menghindari masalah keuangan, setiap orang harus mengetahui cara mengelola uang mereka sendiri (Yushita, 2017). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK, indeks Literasi Keuangan untuk lulusan SMA, persentasenya adalah 38,2%, sedangkan untuk pelajar/mahasiswa adalah 23,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pada mahasiswa Indonesia. Maka dari itu Literasi Keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan *Finansial* individu. Berdasarkan Survei Literasi Keuangan Nasional yang dilakukan Badan Jasa Keuangan pada tahun 2016, sebanyak 67,8% masyarakat Indonesia menggunakan produk dan jasa keuangan, namun hanya 29,7% masyarakat yang *well literate* atau memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakannya (Segara, 2017).

Menurut Sugiharti & Maula (2019) Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan kini menjadi suatu keharusan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi keterampilan yang wajib dimiliki setiap individu untuk menjalani kehidupan jangka panjang. Hal ini penting agar masyarakat memahami bagaimana memilih produk keuangan yang tepat untuk digunakan, merencanakan keuangan dengan cermat dan dapat menghindari risiko seperti terlilit utang.

Literasi keuangan sangat berhubungan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi adalah hal yang krusial dalam kehidupan sehari-hari. Krishna (2009) Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan finansial tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga bisa muncul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan penggunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan. Widayati (2012) menjelaskan bahwa pendidikan di tingkat universitas sangat penting dalam membentuk literasi finansial mahasiswa.

Pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberdayakan mahasiswa untuk memahami, mengevaluasi, dan bertindak demi kepentingan finansial terbaik mereka. Dengan pengetahuan yang baik sejak dini, diharapkan mahasiswa dapat mencapai kehidupan yang sejahtera di masa depan.

Selain Literasi Keuangan, Pengendalian Diri juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan terutama bagi mahasiswa penerima beasiswa yang notabennya memegang uang dalam jumlah yang banyak, para penerima beasiswa seringkali menghadapi kegagalan dalam hal mengendalikan diri dari dorongan yang disebabkan oleh impuls lingkungannya saat melakukan transaksi. Maka, dengan adanya pengelolaan keuangan dan pengendalian diri yang baik, diharapkan para mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia dapat menggunakan uang yang dimilikinya dengan bijak. Daripada itu religiusitas juga menjadi peranan penting dalam hal pengambilan keputusan terutama dalam membelajakan uangnya di tempat yang tepat. Agama Islam mengajarkan kita untuk tidak berperilaku konsumtif sebagaimana firman Allah SWT yang artinya, “Dan makan dan minumlah kalian, tetapi janganlah kalian berlebih-lebihan karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A’raf: 31).

Bukan hanya itu, sikap menghambur-hamburkan harta secara boros disikapi dengan menggolongkan pelakunya sebagai saudara setan. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman, “Dan Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-boros itu adalah saudara-saudara setan.”

Pada hasil penelitian terdahulu oleh Prihatini & Irianto (2021) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa” menjelaskan tentang beberapa aspek penting terkait perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pertama, penelitiannya mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Kedua, fokus penelitian tersebut juga mencakup pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Ketiga, penelitian ini juga menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan pengendalian diri mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif inferensial. Untuk pengambilan sampelnya, digunakan teknik proporsional random sampling, melibatkan 86 siswa sebagai responden. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Kebaruan pada penelitian meliputi responden yang pada penelitian sebelumnya hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi sedangkan pada penelitian ini meneliti mahasiswa dari berbagai kampus terutama fakultas yang termasuk kedalam kategori penerima beasiswa Bank Indonesia

yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara, selain itu pada penelitian ini juga menambah variabel baru yakni Religiusitas sebagai variabel X3.

Justifikasi pentingnya penelitian ini terletak pada urgensi dan relevansinya dengan meningkatnya masalah konsumtif di masyarakat, yang seringkali dapat mengarah pada masalah finansial yang serius. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang keuangan memengaruhi keputusan konsumsi individu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat terkait pentingnya literasi keuangan, pengendalian diri dan religiusitas sebagai indikator penting yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

## **2. Literature Review**

### **Teori Literasi Keuangan**

Menurut OJK (2017) Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Mulyono, 2020)

### **Pengukuran Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) literasi keuangan masyarakat Indonesia dibagi dalam empat bagian :

- a. Well literate, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk-produk yang ditawarkan. Ini mencakup pemahaman tentang fitur, manfaat, dan risiko yang terkait, serta hak dan kewajiban pengguna.
- b. Sufficient literate, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko yang terkait.
- c. Less literate, yakni hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan yang ditawarkan, tanpa pemahaman mendalam mengenai fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait..
- d. Not literate, Yakni tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

### **Indikator Literasi Keuangan**

Menurut OECD (2013) Literasi Keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai keuangan individu kesejahteraan. Sehingga menurut Nurkhin (2017) Indikator pengukuran literasi keuangan terdiri dari:

- a. Pengetahuan, Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan meliputi basic knowledge (kemampuan melakukan perhitungan sederhana, pemahaman tentang

bunga majemuk, inflasi, nilai waktu dari uang, dan ilusi uang) serta advanced knowledge (pengetahuan tentang investasi yang mencakup pemahaman mengenai aset keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, risiko dan imbal hasil, diversifikasi risiko, fungsi pasar saham, serta hubungan antara harga obligasi dan tingkat suku bunga).

- b. Sikap, Indikator untuk mengukur sikap keuangan meliputi pengendalian pengeluaran, pentingnya menabung secara rutin, membandingkan keuntungan layanan keuangan, memiliki dana cadangan, serta menyusun tujuan keuangan. Perilaku. Indikator yang mencerminkan perilaku keuangan meliputi membayar tagihan tepat waktu, kebiasaan mencatat pengeluaran, mengontrol pengeluaran, menabung setiap bulan, dan memiliki dana darurat untuk beberapa bulan ke depan.

### **Teori Pengendalian Diri**

Menurut Prihartono & Asandimitra (2019, pp. 308–326) Pengendalian diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan mengontrol diri melalui pandangan peristiwa yang dialami. Seseorang memiliki pengendalian diri semakin baik dalam penyelesaian masalah financial sehari-hari, akan berusaha untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

### **Indikator Pengendalian Diri**

Terdapat tiga indikator kontrol diri, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan (Fattah, Fuad, Mintasih & Sunarto, 2018):

- a. Kontrol Perilaku (Behaviour Control) adalah kesiapan untuk memberikan respons yang dapat langsung mempengaruhi situasi yang tidak menyenangkan.
- b. Kontrol Kognitif (Cognitive Control) adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian ke dalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan.
- c. Kontrol Keputusan (Decisional Control) adalah kemampuan individu untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan apa yang diyakini atau disetujui.

### **Teori Religiusitas**

Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, ritual dan hukum yang berlaku. Religiusitas berarti menunjukkan aspek religi yang telah dihayati individu dalam hati, diartikan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta sosial dan aktivitas yang merupakan perwujudan beribadah (Beno et al., 2022)

### **Indikator Religiusitas**

Menurut Glock dan Stark dalam Reitsma: 2006 mengungkapkan ada lima dimensi religiusitas, antara lain (Nasrullah, 2015)

- a. Dimensi keyakinan atau ideologi merupakan dimensi yang menunjukkan seberapa tingkat

keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama, terutama yang bersifat fundamental dan dogmatik.

- b. Dimensi praktik merujuk pada aspek yang mencerminkan tingkat komitmen dan kepatuhan individu terhadap ajaran agama yang dianut, yang diwujudkan melalui pelaksanaan ritual serta kegiatan peribadatan.
- c. Dimensi pengalaman atau penghayatan merupakan dimensi yang berkaitan dengan, seberapa besar tingkat seseorang dalam melaksanakan pengalaman-pengalaman religinya.
- d. Dimensi pengetahuan agama mengacu pada sejauh mana seorang Muslim memahami dan menguasai ajaran-ajaran agamanya, khususnya ajaran-ajaran dasar yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- e. Dimensi konsekuensi merujuk pada sejauh mana perilaku seorang Muslim dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agamanya.

### **Teori Perilaku Konsumsi & Konsumtif**

Sebagaimana yang kita pahami dalam ilmu ekonomi bahwasanya ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai upaya manusia dalam upaya memenuhi akan kebutuhan hidupnya, Salah satunya adalah konsumsi. Pada dasarnya konsumsi diangun atas dua hal kebutuha (hajat) dan kepuasan (manfaat).

Kegiatan konsumsi merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menghabiskan nilai guna (utility) dari barang dan jasa. Barang konsumsi dapat diklasifikasikan menjadi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Berdasarkan tingkat kebutuhannya, barang konsumsi dibedakan menjadi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier atau penyempurna. Sedangkan Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang individu lakukan yaitu membeli atau mengkonsumsi barang atau jasa yang dimana hal tersebut bukanlah prioritas kebutuhannya secara berlebihan dan tanpa pertimbangan yang rasional, dan dilakukan hanya untuk kepuasan fisik dan memuaskan hasrat kesenangan semata (Iskandar, 2017).

### **Indikator Perilaku Konsumtif**

Menurut (Mintarti, 2016) ada beberapa indikator perilaku konsumtif:

- a. Membeli Produk Karena Iming-Iming Hadiah
- b. Membeli Produk Karena Kemasannya Menarik
- c. Membeli Produk Demi Menjaga Penampilan Diri dan Gengsi
- d. Membeli Produk Atas Pertimbangan Harga
- e. Membeli Produk Karena Hanya Sekedar Menjaga Simbol Status
- f. Membeli Produk Karena Unsur Konformitas Terhadap Model Yang Mengiklankan
- g. Munculnya Penilaian Bahwa Membeli Produk Dengan Harga Mahal Akan Menimbulkan Rasa Percaya Diri Yang Tinggi

- h. Mencoba Lebih Dari Dua Produk Sejenis (Merk Berbeda)

### 3. Research Method

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis hipotesis (Nurjannah & Maguni, 2021). Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, diikuti dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah variabel independen, yaitu literasi keuangan, pengendalian diri, dan religiusitas, mempengaruhi variabel dependen, yaitu perilaku konsumtif, baik secara parsial maupun simultan, dengan menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi SPSS.

### 4. Result

#### 4.1.1. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Predicted Value

|                                  |                |                     |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N                                |                | 71                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000            |
|                                  | Std. Deviation | 2,68856281          |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,065                |
|                                  | Positive       | ,065                |
|                                  | Negative       | -,061               |
| Test Statistic                   |                | ,065                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup> |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 8, dapat diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang dikelola berdistribusi normal.

#### 4.1.2. Uji Multikolineritas

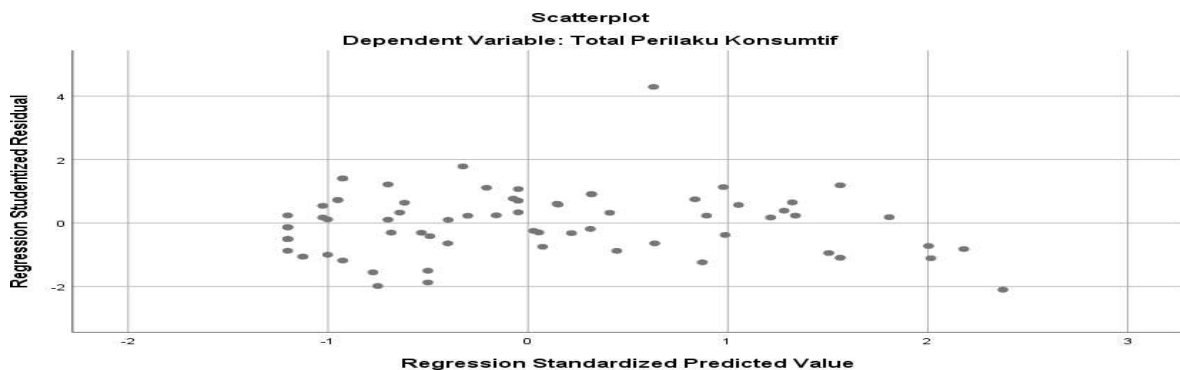
|       |                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |         |      |                         |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|
| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       | Sig. | Collinearity Statistics |
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      | Tolerance VIF           |
| 1     | (Constant)        | 123,877                     | 5,979      |                           | 20,720  | ,000 |                         |
|       | Literasi Keuangan | -1,624                      | ,115       | -,712                     | -14,069 | ,000 | ,808 1,238              |

|                   |       |      |       |        |      |      |       |
|-------------------|-------|------|-------|--------|------|------|-------|
| Pengendalian Diri | -,668 | ,153 | -,234 | -4,379 | ,000 | ,725 | 1,379 |
| Religiusitas      | -,506 | ,150 | -,188 | -3,369 | ,001 | ,663 | 1,508 |

a. Dependent Variable: Total Perilaku Konsumtif

Dari hasil uji multikolineritas pada tabel dapat diketahui nilai VIF Literasi Keuangan  $1,238 < 10,00$  dan nilai Tolerance  $0,808 > 0,10$ , nilai VIF Pengendalian Diri  $1,379 < 10,00$  dan nilai Tolerance  $0,725 > 0,10$ , nilai VIF Religiusitas  $1,508 < 10,00$  dan nilai Tolerance  $0,663 > 0,10$ , maka dapat disimpulkan dari nilai VIF dan nilai Tolerance yang didapatkan pada tabel diatas tidak terjadi multikolineritas.

#### Uji Heterokedastisitas



#### 4.1.3. Uji Regresi Linear Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | t       | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|---------|------|
|                         | B                           | Std. Error |                                   |         |      |
| (Constant)              | 123,877                     | 5,979      |                                   | 20,720  | ,000 |
| Total Literasi Keuangan | -1,624                      | ,115       | -,712                             | -14,069 | ,000 |
| Total Pengendalian Diri | -,668                       | ,153       | -,234                             | -4,379  | ,000 |
| Total Religiusitas      | -,506                       | ,150       | -,188                             | -3,369  | ,001 |

a. Dependent Variable: Total Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda di atas, maka di dapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 (X_1) + b_2 (X_2) + b_3 (X_3) + e$$

$$Y = 123,877 - 1,624 (X_1) - 0,668 (X_2) - 0,506 (X_3) + e$$

Keterangan:

- Ketika variable Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Pengendalian Diri ( $X_2$ ) dan Religiusitas ( $X_3$ ) bernilai sebesar 0 maka Perilaku Konsumtif ( $Y$ ) akan tetap constant sebesar 123,877.
- Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai  $b = -1,624$ . Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai variabel  $X_1$  sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel  $Y$  sebesar -1,624.
- Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai  $b = -0,668$ . Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai variabel  $X_2$  sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel  $Y$  sebesar -0,668.
- Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  memiliki koefisien

regresi negatif dengan nilai  $b = -0,506$ . Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai variabel X3 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar  $-0,506$ .

Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,928 <sup>a</sup> | ,861     | ,855              | 2,748                      |

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri

Berdasarkan hasil olah data regresi di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,855 artinya 85,5% (persen) variasi dari semua variabel bebas (Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Religiusitas) dapat menerangkan variabel tidak bebas (Perilaku Konsumtif) sedangkan sisanya sebesar 14,5% diterangkan oleh variabel yang tidak diajukan dalam penelitian ini

#### 4.1.4. Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
|       |                         | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1     | (Constant)              | 123,877                     | 5,979      |                           | 20,720  | ,000 |
|       | Total Literasi Keuangan | -1,624                      | ,115       | -,712                     | -14,069 | ,000 |
|       | Total Pengendalian Diri | -,668                       | ,153       | -,234                     | -4,379  | ,000 |
|       | Total Religiusitas      | -,506                       | ,150       | -,188                     | -3,369  | ,001 |

a. Dependent Variable: Total Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar  $-14,069 > 1.994$  serta nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) ditima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini berarti literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar  $-4,379$  yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1.994, serta nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif (H2) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya, pengendalian diri berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa variabel religiusitas (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar  $-3,369$  yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,994, serta nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif (H3) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini berarti religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

ANOVA<sup>a</sup>

|   | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|---|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 3143,169       | 3  | 1047,723    | 138,734 | ,000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 505,986        | 67 | 7,552       |         |                   |
|   | Total      | 3649,155       | 70 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Total Perilaku Konsumtif

b. Predictors: (Constant), Total Religiusitas, Total Literasi Keuangan, Total Pengendalian Diri

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, didapatkan nilai  $F_{hitung} (138,734) > F_{tabel} (3,134)$  dan  $sig (0,000) < 0,05$  maka  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Pengendalian Diri ( $X_2$ ) dan Religiusitas ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia.

## 5. Discussion

### Pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan ( $X_1$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar  $-14,069 > 1.994$  serta nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini berarti literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Artinya, semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin rendah perilaku konsumtif mereka. Literasi keuangan dapat dipahami sebagai pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan alat teknologi yang mendasari kecerdasan dalam menggunakan uang. Tingginya literasi keuangan mendorong individu untuk mengelola keuangan dengan baik, sehingga mereka menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan.

Hal ini didukung oleh penelitian (Rahmawati et al., 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman)” menunjukkan bahwa uji parsial (uji t) variabel literasi keuangan literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan ( $Y$ ) adalah  $0.000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-2,268 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,660$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Pengaruh Pengendalian Diri ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri ( $X_2$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar  $-4,379$  yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1.994, serta nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, pengendalian diri berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Dari hasil pengujian, diperoleh data yang menunjukkan bahwa Kontrol Diri

berhubungan terbalik dengan perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi Kontrol Diri mahasiswa, semakin rendah perilaku konsumtif mereka. Kontrol Diri dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri atau melakukan sesuatu setelah mempertimbangkan mana yang baik dan benar sebelum bertindak. Semakin tinggi pengendalian diri seseorang, semakin baik pula pengendalian perilakunya. Kontrol Diri sering kali membantu individu mencapai keberhasilan jangka panjang atau tujuan yang lebih tinggi dengan mengesampingkan kesenangan sementara. Kontrol Diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Syariifah & Yuliana (2022) dengan judul penelitian “Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang” menunjukkan. Hasil uji parsial antara variabel Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif menunjukkan koefisien jalur sebesar -1,059 dengan nilai t-statistik sebesar -2,626. Nilai t-statistik ini lebih kecil dari nilai t-tabel (1,656) dan memiliki arah negatif, dengan nilai p-value sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, karena Kontrol Diri memberikan dampak negatif terhadap Perilaku Konsumtif.

### **Pengaruh Religiusitas (X3) terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa variabel religiusitas (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar -3,369 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,994, serta nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif (H3) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini berarti religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh signifikan dalam menekan perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk mengendalikan dorongan konsumtif yang bersifat impulsif dan tidak esensial. Nilai-nilai keagamaan yang menekankan kesederhanaan, pengendalian diri, dan tanggung jawab dalam penggunaan harta mendorong individu untuk lebih selektif dan bijak dalam melakukan konsumsi.

Hal ini didukung oleh penelitian (Rahmat et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa” Hasil pengujian signifikansi pada variabel religiusitas memiliki t hitung sebesar -6,191 sedangkan besarnya nilai t tabel dengan keyakinan 95% adalah 1,966

( $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ ) Maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

### **Pengaruh Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2) dan Religiusitas (X3) terhadap Perilaku Konsumtif**

Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2) dan Religiusitas (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Perilaku Konsumtif ini dapat dilihat dengan besaran  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 138,734 dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah 3,134 sehingga nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $138,734 > 3,134$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2) dan Religiusitas (X3) secara bersamaan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al Arif & Imsar, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, norma subjektif, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif.

### **6. Conclusion**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia. Dimana kita bisa ketahui dari hasil pengujian hipotesis  $H_1$  melalui pengujian uji  $t$  (parsial) telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, begitupula dengan  $H_2$  dan  $H_3$  yang menyatakan pengendalian diri dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, uji  $f$  (simultan) juga mendapatkan hasil yang sama yakni literasi keuangan, pengendalian diri dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia yang ada di Sulawesi Tenggara.

### **References**

- Al Arif, N., & Imsar, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN SU Medan Pengguna Electronic Money dengan Pengendalian Diri sebagai Moderasi. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 406–428. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.2293>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF (STUDI PADA MAHASISWA FEBI UIN AR-RANIRY DAN FEB USK BANDA ACEH) Diajukan. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

- Krishna, A., Sari, M., & Rofaida, R. (2009). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa*. 1–6.
- Mintarti, D. (2016). Citation: Dikria, Okky & Sri Umi Mintarti W (2016) Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan. *The Effect of Financial Literacy and Self-Control On*, 09(2), 128–139. <https://doi.org/10.17977/UM014v09i22016p128>
- Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas Dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk. *Jurnal Hukum Islam*, 13(79), 79–87. <https://doi.org/10.28918/jhi.v13i2.487>
- Nur Solihat, A., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II(X). <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915>
- Nurkhin, A. (2017). *Economic Education Analysis Journal*. 3(1), 727–736.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2019). *Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. December*. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i8/4471>
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11035>
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>
- Rahmawati, Z., Nurfitri, T., & Widiastuti, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman). *Soedirman Economics Education Journal*, 04(Volume 4 No. 1), 16–28. <https://doi.org/10.32424/seej.v4i1.5548>
- Segara, T. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2022). Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 202–211. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4277>
- Widayati, irin. (2012). ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, 156

Oktober 2012. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 34–44.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.1433>